

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMP USIA 14-15 TAHUN DI SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2 PALU TAHUN 2021

Risty Namirah R.Lataha¹, Nur Meity^{1*}, Maria Rosa Da Lima Rupa¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairat, Jl. Diponegoro No. 39
Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding author: Telp: +62 811-4505-445 email: meity.pasau@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan kebiasaan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan tubuh manusia. Bahaya merokok tidak hanya berdampak bagi sang perokok tapi juga bisa menyerang orang yang tidak merokok dalam lingkungan tersebut. kurangnya pengetahuan mengenai bahaya merokok membuat para pelajar kurang memperhatikan pola hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan pada anak sekolah menengah pertama di SMPN 1 Palu dan SMPN 2 Palu tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental dengan rancangan non randomize pre-test post-test dengan kelompok control (non equivalent control group). Data diperoleh melalui pemberian pretest dan posttest. Di lakukan analisis distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 24. Hasil Menunjukkan kelompok kontrol menghasilkan median 28,50 dengan nilai minimum 17 dan maximum 36. Pada posttest menghasilkan median 31,00 dengan nilai minimum 14 dan maximum 39, nilai perubahan median sebesar 2,50. Pada kelompok eksperimen menghasilkan median 27,00 dengan nilai minimum 21 dan maximum 37. Pada posttest menghasilkan median 33,00 dengan nilai minimum 19 dan maximum 39, nilai perubahan median sebesar 6,00. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan ada pengaruh edukasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan akan tetapi hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa pengaruh edukasi tidak bermakna secara statistik. Dapat disimpulkan pada penelitian ini edukasi kesehatan belum terbukti dapat meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Edukasi, Bahaya Merokok.

ABSTRACT

Smoking is habits that can impact bad on health body human . Danger smoke no only impact for the smoker but also can attack people who don't smoke in environment the.lack of knowledge about danger smoke make students not enough notice pattern life healthy. This study aims to Knowing the effect of education on changes in the level of knowledge in junior high school student at SMPN 1 Palu and SMPN 2 Palu in 2021. This research uses a quasi- experimental method by design non randomize pre-test post-test with the control group (non equivalent control group). The data were obtained by giving pretest and posttest . An analysis of the frequency distribution was carried out using the SPSS 24 program. The results showed that group control yields a median of 28.50 with the minimum value is 17 and the maximum is 36. In the posttest it produces a median of 31.00 with minimum value 14 and maximum 39, value the median change is 2.50. On group experiment yields a median of 27 ,00 with the minimum value is 21 and the maximum is 37. In the posttest it produces a median of 33.00 with minimum value 19 and maximum 39, value the median change is 6.00. Results Wilcoxon test on group control and group experiment showing there is influence education to change level knowledge but results Mann-Whitney test shows that influence education no mean by statistics. It can be concluded Health education not yet proven could Upgrade knowledge.

Keywords: Knowledge , Education , Danger of smoking.

PENDAHULUAN

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup.¹

Merokok merupakan kebiasaan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan tubuh manusia. Bahaya merokok tidak hanya berdampak bagi sang perokok tapi juga bisa menyerang orang yang tidak merokok dalam lingkungan tersebut. Kurangnya pemberian edukasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap bahaya merokok di kalangan masyarakat terutama para pelajar dan kurangnya pengetahuan mengenai bahaya merokok membuat para pelajar kurang memperhatikan pola hidup sehat.

Menurut data WHO pada tahun 2016 melaporkan bahwa perokok di atas 15 tahun, tingkat merokok global menurun dari 20,7% pada tahun 2015 menjadi 19,9% pada tahun 2016, yang mencerminkan penurunan tingkat merokok sebesar 0,8%.²

Riset kesehatan dasar Indonesia pada tahun 2018 melaporkan jumlah perokok usia di atas 15 tahun sebanyak 33,8 % dan di atas 10 tahun sebanyak 28,8% akan tetapi sebesar 4,6% merokok dengan kurun waktu yang tergolong jarang. Dari jumlah tersebut 62,9 % merupakan perokok laki-laki dan 4,8% perokok perempuan. Sulawesi Tengah merupakan provinsi ke 6 dengan jumlah persen tinggi perokok. Profil kesehatan provinsi Sulawesi Tengah tahun 2016 melaporkan bahwa indikator merokok masih tinggi sebesar 46,32 %.^{3,4}

The tobacco atlas melaporkan Setiap tahun, lebih dari 225.700 warga Indonesia terbunuh oleh penyakit yang disebabkan oleh rokok. Namun, lebih dari 469.000 anak-anak (10-14 tahun) dan 6.4027.000 orang dewasa (15+ tahun) terus merokok setiap hari. Pada tahun 2016 sekitar 21,37% pria dan 7,02% wanita di Indonesia meninggal akibat rokok.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut penting untuk mengadakan penelitian tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok agar kita dapat mengetahui pengaruh edukasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMP usia 14-15 tahun di SMP negeri 1 Palu dan SMP negeri 2 Palu

Tahun 2021, diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya bahaya merokok, agar terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh rokok dan penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar promosi bahaya merokok bagi tenaga kesehatan dan dapat menjadi salah satu acuan petugas kesehatan untuk mempertimbangkan pembuatan forum edukasi bahaya merokok kepada siswa siswi SMP.

METODOLOGI

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan Via Zoom meeting menggunakan metode penelitian kuasi eksperimental dengan rancangan *non randomize pre-test post-test* dengan kelompok *control (non equivalent control group)*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh siswa laki laki dan perempuan yang bersekolah di SMPN 1 Palu dan SMP 2 Palu Tahun 2021. Sampel sebanyak 76 orang dengan perbandingan 1 : 1 perkiraan jumlah sampel dalam penelitian adalah 38 kelompok Kontrol dan 38 kelompok Eksperimen.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer Data primer meliputi data karakteristik (umur, jenis kelamin), Pengumpulan data mengenai tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner pre test via google form dan post test via google form, yang terdiri dari 40 pertanyaan, masing masing pertanyaan bernilai 1.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan hasil berupa frekuensi dan yang dapat disajikan dalam bentuk tabel dengan rencana analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney* diolah menggunakan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

	n	%
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	42,1
Perempuan	22	57,9
2. Umur		
14 Tahun	31	81,58
15 Tahun	7	18,42
Total	38	100

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa Responden Pada kelompok kontrol yaitu siswa SMPN 1 Palu, pada kategori jenis kelamin diperoleh 16 (42,1%) responden berjenis kelamin Laki-laki dan 22 (57,9%) responden perempuan. Pada kategori usia diperoleh 31 (81,58%) responden berusia 14 tahun dan 7 (18,42%) responden berusia 15 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

	n	%
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	44,73
Perempuan	21	55,27
2. Umur		
14 Tahun	33	86,84
15 Tahun	5	13,16
Total	38	100

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa Responden Pada kelompok eksperimen yaitu siswa SMPN 2 Palu, pada kategori jenis kelamin diperoleh 17 (44,73%) responden berjenis kelamin Laki-laki dan 21 (55,27%) responden perempuan. Pada kategori usia diperoleh 33 (86,84%) responden berusia 14 tahun dan 5 (13,16%) responden berusia 15 tahun.

Tabel 3 Pengaruh Edukasi Pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Kelompok	Skor Tingkat Pengetahuan (median (min/max))			Nilai P* wilcoxon
	Pretest	Posttest	perubahan	
Kontrol	28,50 (17/36)	31,00 (14/39)	2,50	0,005
Eksperimen	27,00 (21/37)	33,00 (19/39)	6,00	0,000

Berdasarkan 3 Menunjukkan bahwa pada pretest diketahui kelompok kontrol menghasilkan median 28,50 dengan nilai minimum 17 dan maximum 36. Pada posttest menghasilkan median 31,00 dengan nilai minimum 14 dan maximum 39, nilai perubahan median sebesar 2,50. Pada kelompok eksperimen menghasilkan median 27,00 dengan nilai minimum 21 dan maximum 37. Pada posttest menghasilkan median 33,00 dengan nilai minimum 19 dan maximum 39, nilai perubahan median sebesar 6,00. Pada hasil ini didapatkan nilai perubahan kelompok eksperimen lebih meningkat 2 kali lipat dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji Wilcoxon kelompok kontrol menunjukan angka Asymp. Sig (2-tailed) = 0,005 < 0,05. Pada kelompok eksperimen menunjukan angka Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05.

Tabel 4 Perubahan nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,088
------------------------	-------

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa hasil uji Mann-Whitney terhadap Perubahan nilai pretest dan posttest menghasilkan nilai probabilitas (sig) 0,088 > 0,05.

PEMBAHASAN

Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan nilai median hal ini dapat disebabkan karena pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan, hal ini sesuai dengan teori bab 2 yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dapat

mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan nilai median hal ini dapat disebabkan oleh banyak factor salah satunya pencarian informasi dari media masa maupun teknologi lainnya, yang sesuai dengan bab 2 yang menyebutkan bahwa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi pengetahuan, Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam mendapatkan informasi baru. Ada perbedaan pengetahuan tentang bahaya merokok antara Pre-Test dan Post-Test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hal ini ditunjukkan oleh tabel 3 yang menginterpretasikan hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) = 0,005 < 0,05 yang berarti ada perbedaan rata-rata pada nilai Pre-test dan Post-test kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang berarti ada perbedaan rata-rata pada nilai Pre-test dan Post-test kelompok eksperimen. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mempunyai pengaruh dalam tingkat pengetahuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Kendal (2013) ” yang menyatakan terjadi perubahan yang positif tentang tingkat pengetahuan siswa akan bahaya rokok setelah dilakukannya pendidikan kesehatan. Hasil juga

sesuai dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar (2018) ” yang menyatakan pengetahuan siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan. Namun pengaruh edukasi dalam penelitian ini tidak bermakna hal ini dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan hasil uji Mann-Whitney terhadap Perubahan nilai pretest dan posttest menghasilkan nilai probabilitas (sig) 0,088 > 0,05. yang berarti pengaruh edukasi tidak bermakna. Karena tidak ada perbedaan bermakna antara kenaikan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama adalah pemberian Edukasi kesehatan pada kelompok eksperimen hanya diberikan satu kali, sehingga kenaikan yang terjadi tidak lebih besar dibandingkan dengan beberapa kali pemberian edukasi. Pemberian edukasi dilakukan secara online, melalui media presentasi power point, dimana edukasi online dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan edukasi online yaitu faktor individu, penyajian materi, pemilihan kata yang digunakan, visualisasi pada media. Faktor individu yang dimaksud yaitu dari karakteristik sifat individu dalam memahami sebuah materi, kapasitas pemahaman orang tentunya berbeda-beda dan kecenderungan ketertarikan terhadap suatu materi yang diberikan juga berbeda-beda, ada yang lebih menyukai materi disajikan dalam bentuk tulisan, ada yang perlu ditambahkan visualisasi gambar bahkan ada yang lebih menyukai visualisasi gambar yang dilengkapi dengan audio. Materi dan pemilihan kata mempengaruhi keberhasilan edukasi karena apabila materi dan pemilihan kata yang digunakan terlalu rumit akan mempersulit responden dalam memahami materi yang disajikan, selain itu visualisasi sangat mempengaruhi ketertarikan dalam melihat ataupun membaca media edukasi tersebut, visualisasi yang tidak sesuai akan menyebabkan responden menjadi bosan. selain

itu hal ini juga dapat disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok kontrol, Nilai pretest kelompok kontrol cenderung lebih tinggi dari kelompok eksperimen, hal ini bisa dilihat pada tabel 3 dimana median kelompok kontrol 28,50 lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen yang menghasilkan median 27.00, efek maturasi alat ukur yaitu pertanyaan yg sama pada kuesioner dapat mengubah tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol, informasi dari sumber lain seperti internet, atau iklan tv dapat mempengaruhi hasil pada kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan yang diberikan hanya satu kali paparan belum terbukti berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa SMP 2 Palu, walaupun peningkatan skor tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding peningkatan skor tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol tetapi tidak bermakna secara statistik. Melihat hasil kesimpulan ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu 1. Edukasi kesehatan khususnya tentang bahaya merokok pada siswa harus dilakukan secara terstruktur yaitu diawali dengan pemberian materi edukasi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan sharing, lalu dilanjutkan dengan pemberian video tentang bahaya merokok dan diakhiri dengan pemberian flyer mengenai bahaya merokok, bertahap yaitu edukasi mulai

dilakukan mulai dari siswa berada di kelas 1 hingga siswa berada di kelas 3 dan berkesinambungan yaitu dimana sekolah membuat aturan tentang merokok dan siswa yang merokok dikenai sanksi. karena penyuluhan satu kali tidak terbukti meningkatkan pengetahuan siswa. 2. Disarankan pada peneliti selanjutnya bisa dilanjutkan dengan observasi perubahan sikap. 3. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar promosi bahaya merokok bagi tenaga kesehatan dan dapat menjadi salah satu acuan petugas kesehatan untuk mempertimbangkan pembuatan forum edukasi bahaya merokok kepada siswa siswi SMP.

DAFTAR PUSTAKA

1. PERMENKES RI. Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau.
2. World Health Organization. Prevalence of tobacco smoking. Published online 2016.
3. Dinas Kesehatan Kota Palu. Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2016.; 2018.
4. RISKESDAS RI. Hasil utama RISKESDAS 2018. Published online 2018.
5. The Tobacco Atlas. country Indonesia Smoking Deaths. Published online 2016.